

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh dan berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang dalam suatu masyarakat. Sehingga sangat efektif untuk menyiapkan masyarakat yang maju dimasa depan. Faktanya, pendidikan mengalami krisis yang mengakibatkan kemunduran. Khususnya pada pendidikan Islam yang terjadi pada sosial dan budaya seperti hilangnya keteladanan dan aqidah yang benar serta norma-norma Islami.¹

Belajar mengajar merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, tidak akan bisa terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didiknya, jika tidak menggunakan berbagai variasi menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terkait dengan adanya penggunaan model yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan adanya penggunaan model yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara

¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Dalam Al Qur'an Surah Al An'am menjelaskan agar setiap orang selalu berbuat maksimal dalam melakukan sesuatu dan sepuh kemampuan, ayat tersebut sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اِنۡىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مِّنۡ تَكُوۡنُ
لَهُۥ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ³

Berdasarkan ayat tersebut, didalam tafsir Ibnu Katsir bahwa seseorang haruslah berbuat sepuh kemampuan dalam melakukan sesuatu kelak akan mendapatkan hasil yang baik sesuai harapan.⁴ Demikian juga halnya seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ia harus melakukan usaha dan upaya keras dalam mencapainya, baik melalui pembelajaran yang mencerminkan keteladan dan nilai-nilai lainnya.

Sebagaimana yang tercermin didalam Undang-Undang Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk

²Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta Cipta, 2010, h 2

³Kementrian Agama, *Al Qur'an Terjemah Perkata* (Bandung:PT. Sigama Iksamadya Arkalima 2010) h 145

⁴Tafsir Ibnu Katsir jilid 3 (Jakarata: Pustaka Ibnu Katsir cetakan keenam 2012) h 292

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Berdasarkan Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka bisa dipahami bahwa seorang guru bukan hanya sebagai pendidik, namun juga bertugas sebagai pembimbing peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia atau juga memiliki kesopanan kecakapan, serta memiliki kedisiplinan dan bertanggung jawab. Guru juga merupakan sumber keteladanan dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Kepribadian seorang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani bagi peserta didik itu sendiri. Untuk itulah, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik. Sementara itu, Kompetensi guru tersebut tercermin dari kemauan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari

⁵Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

⁶Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merayakan model dari bumi tempat kita hidup.

Menurut Jejen Musfah mengungkapkan bahwa Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya menjadi baik. Perilaku guru harus baik karena inti pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.⁷

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.⁸ Sedangkan pendekatan dalam pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam menyusun dan memilih model, dan metode pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami dan diserap peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsioanal terhadap tingkah lakunya.⁹

Pembelajaran tidak hanya terpusat hanya kepada guru saja, namun setiap siswa juga dijadikan sebagai subjek yang mempunyai pengalaman. Siswa harus , diajarkan cara yang benar dan tepat dalam menerapkan realitas yang sudah dibentuk.

Guru seharusnya memiliki sifat kreatif. Kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, tidak terlalu monoton hanya ceramah saja.

⁷Jejan Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana. 2011), h.43

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2012) h 127

⁹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta 2000), h 197

Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar dapat memicu kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Guru selayaknya bisa mendesain pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar bersama siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran agama Islam yaitu model pembelajaran *tadzkirah*.

Konsep model *tadzkirah* merupakan sebuah model untuk menghantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud konkretnya, yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah.¹⁰

Model pembelajaran *tadzkirah* sangat tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tetapi juga memungkinkan siswa memiliki pengetahuan serta pemahaman dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah ketiga madrasah ini

¹⁰Ahmad Jayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005) h 41

dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) Kabupaten Banjar, para guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan pembelajaran *Tadzkirah* kepada para siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam hal ini datang terlambat dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menyelesaikan tugas pada pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut dengan model *Tadzkirah* ini seharusnya dapat selalu tercermin pada saat berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak maksudnya, model *Tadzkirah* bisa menjadi bagian yang diselesaikan oleh dewan guru, kendati demikian belum sesuai dengan pelaksanaan model *Tadzkirah* yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak belum sesuai masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas sangat penting dan berpengaruh pada siswa, maka peneliti mengkaji lebih mendalam tentang Penerapan model *Tadzkirah* pada guru Akidah Akhlak sekabupaten Banjar yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul:

“PENERAPAN MODEL *TADZKIRAH* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH SEKABUPATEN BANJAR”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah?
2. Bagaimana dampaknya pada siswa dalam penerapan model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah?
3. Apa saja hambatan dan solusi penerapan model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari sebuah penelitian maka pasti memiliki suatu tujuan. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masing-masing desain model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah.

2. Untuk mengetahui dampaknya pada siswa dalam penerapan model tazkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi penerapan model tazkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam metode guru terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di lembaga formal. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

c. Bagi Orang Tua

Bagi Orang tua Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perilaku akhlak putra-purtinya.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam di daerahnya khususnya dalam mengajar, mendidik, dan membiasakan berperilaku baik, mandiri, sopan untuk diamalkan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari tesis ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul tesis ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata” terap “yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an, yang mengandung arti pelaksanaan, kegiatan.¹¹ Maksud penerapan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model *Tadzkirah* yang dilaksanakan guru aqidah ahlak di sekolah.
2. Model merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹² Maksud model dalam penelitian ini adalah desain model Tazkirah yang diterapkan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Pembelajaran Tadzkirah: Secara etimologi (asal usul bahasa) berasal dari bahasa Arab “dzakkara” yang artinya ingat dan “tadzikirah” Yang artinya *peringatan*.¹³ Maksud pembelajaran Tadzkirah adalah pembelajaran yang memuat sikap dan cara guru Akidah Akhlak dalam memberikan peringatan siswa yang bermasalah dalam perilakunya yang mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa masuk kelas tidak tepat waktu dan siswa kurang berminat mengerjakan tugas guru, khususnya rumah (PR).

Model pembelajaran tazdkirah mempunyai makna :

- a. T = Tunjukkan teladan;
- b. A = Arahkan (berikan bimbingan);

¹¹Nurhasanah dan Didik Tumiayanti, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Bina Sarana Pustaka, 2008), h.237

¹²Haji Martinus Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*: (Jakarta GP. Press Group, 2013), h. 17

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.,2012), h 135

- c. D = Dorongan (berikan motivasi);
 - d. Z = Zakiyah (murni /bersih- tanamkan niat yang tulus);
 - e. K= Kontinuitas;
 - f. I = Ingatkan;
 - g. R = Repetisi;
 - h. A(O) = Organisasi/ Organissikan
 - i. H = Heart- Hepar (Sentuhlah hatinya).¹⁴
4. Aqidah Akhlak yaitu salah satu mata pelajaran yang dipecahkan pada Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti sesuai dengan kurikulum k13.
 5. Madrasah Tsanawiyah sekabupaten Banjar yaitu terdiri dari 3 sekolah; Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah tentang pelaksanaan model tazkirah oleh guru Aqidah Akhlak di kelas VIII di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah sekabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Widhiya Ninsiana (2016) yang berjudul: Kontribusi Model Tadzkirah Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Inggris Berkarakter Pada Anak Usia Dini. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

¹⁴Ahmad Zayadi dan Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005) h 41-43.

(STAIN) Jurai Siwo Metro Ki Hajar Dewantara Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan model tazkirah oleh guru memberikan efek yang positif ke anak-anak dengan memberikan bimbingan kepada anak bahwa sifat kasih sayang sesama makhluk ciptaan Allah perlu dipupuk. Dorongan motivasi guru kepada anak-anak untuk bernyanyi dengan cara menghafal lirik lagu, sehingga anak mempunyai kepercayaan diri bernyanyi dalam bahasa Inggris, yakni memberikan sifat ketauladanan keikhlasan seorang anak yang harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pada penerapan tazkirah pada siswa harus memberikan bimbingan dan contoh yang baik dalam menerapkan model tazkirah, sedangkan perbedaannya yaitu pada penerapan tazkirah yang saya lakukan pada siswa Tsanawiyah yaitu masa remaja yang sulit dalam membimbing tazkirah agar dalam di terapkan baik disekolah maupun dirumah dalam kehidupan sehari-harinya dan menekankan pada akhlak anak.

2. Jurnal Ridwan (2017) yang berjudul: Model Tadzkirah Dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Usia Dini. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mengembangkan dan menumbuhkan Tadzkirah sangat sulit untuk dikembangkan bila tidak ada strategi pembelajaran yang tepat, seorang pendidikan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kondisi anak. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pada penerapan tazkirah

sangat sesuai dilakukan seorang guru karena dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak yaitu keteladanan, memberikan bimbingan, memberikan motivasi, refleksi, mengorganisir pengetahuan dan pengalaman siswa dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, sedangkan perbedaannya yaitu pada penerapan tazkirah yang saya lakukan pada siswa Tsanawiyah yaitu masa remaja yang sulit dalam membimbing tazkirah agar dalam di terapkan baik disekolah maupun dirumah dan pada tazkirah ini dilaksanakan pada mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Jurnal Fitrah, Vol. 04 No. 1 Juni 2018 yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Tadzkirah Berbasis Masalah Di Kelas VII-7 Smp Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018. Guru SMP Negeri 2 Padangsidempuan, Ketua MGMP PAIN SMP Kota Padangsidempuan, Ketua Umum AGPAII Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian yaitu embelajaran tadzkirah berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-7 SMP Negeri 2 Padangsidempuan T.P. 2017/2018 adalah pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 68, pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 81,83. Peningkatan keaktifan dan akhlak peserta didik dalam pembelajaran setelah penerapan model tadzkirah berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-7 SMP Negeri 2 Padangsidempuan T.P. 2017/2018 pada kondisi awal berada pada kategori cukup, sedangkan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi kategori baik. Model Tadzkirah dapat divariasikan dengan model

pembelajaran berbasis masalah, yaitu untuk memudahkan peserta didik memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang akhlak, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Persamaan penelitian yaitu Model Pembelajaran tadzkirah berbasis merupakan salah satu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaannya mengedepankan keteladanan, bimbingan, dorongan, niat tulus, kontinuitas, mengingatkan, pengulangan, mengorganisasikan, dan menyentuh jantung hatinya. Sedangkan perbedaannya yaitu: pada model tadzkirah berbasis masalah, motivasi, minat, keaktifan belajar dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik semakin meningkat, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga semakin meningkat.

4. Jurnal internasional SSN: 2087-0310 E-ISSN: 2721-7728 Vol.8, No.1, 2020 Hasnawati, Judul *Implementation Of Tadzkirah Learning Models In Aqidah Akhlak Lesson In Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Penelitian ini tentang: Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tadzkirah pada pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian pengumpulan data digunakan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Data yang bersifat

kualitatif dikumpulkan dengan bentuk angka dan dipersentasikan, sedangkan data yang bersifat kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang dapat disimpulkan. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan persentasi 67,70% dengan kategori Baik, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut: Guru Mengidentifikasi prilaku yang menjadi sasaran, Guru merumusan secara khusus prilaku akhir, Guru Mengembangkan rencana mengulur, Guru mencatat prilaku, Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam prilaku keseharian, Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prilaku yang telah dilaksanakan, Guru memberikan rasional tentang prilaku yang telah dilaksanakan, Guru menjernihkan konflik-konflik nilai dari prilaku yang telah dilaksanakan pelajar, Guru memperhatikan Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda, Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan siswa, Guru terus menerus memberikan kesadaran, Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan, Guru menguji kesahihan fakultas dari prilaku yang ditentukan diawal kegiatan. Persamaan yaitu: proses interaksi antara peserta didik dan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan perbedaannya yaitu: pada model tazkirah berbasis masalah, motivasi, minat, keaktifan belajar dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik semakin meningkat, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga semakin meningkat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis yang membahas pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Tadzkirah*, sejarah pembelajaran *Tadzkirah*, langkah-langkah model Pembelajaran *Tadzkirah*, mata pelajaran aqidah akhlak Dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Tadzkirah*

BAB III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran.